

### ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI 90 MATTUMPU KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN UTARA KABUPATEN SINJAI

**Firdaus<sup>1</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Nur Azizah Ismail<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: [firdausalwi00@gmail.com](mailto:firdausalwi00@gmail.com)

2

(Received: 24-02-2023; Reviewed: 2-03-2023; Revised: 04-03-2023; Accepted: 6-03-2023; Published: 18-03-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

#### **ABSTRACT**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan dan faktor penghambat literasi membaca siswa SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 90 Mattumpu terdiri atas 9 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori tinggi, 4 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori rendah. Kemampuan literasi membaca kategori tinggi mampu menyelesaikan tes sesuai dengan indikator, yaitu menemukan informasi, mengintegrasikan dan menginterpretasi serta mengevaluasi dan merefleksi. Selanjutnya faktor penghambat literasi membaca pada kategori sedang yaitu siswa hanya melakukan kegiatan literasi ketika disuruh, kemudian tidak menariknya buku membuat siswa hanya membaca sekilas bacaan tersebut tanpa mendalami makna dari bacaan tersebut hingga dapat membuat kekeliruan dalam menjawab soal literasi. Kemudian faktor penghambat siswa kategori kemampuan rendah yaitu ketidakterlibatan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan literasi membaca

**Keywords:** *Kemampuan, Literasi, Membaca*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh suatu bangsa. Karena melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbagai bidang kehidupannya. Kualitas generasi yang akan datang ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh. Salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang berwawasan luas salah satunya adalah siswa yang gemar membaca.

Capaian *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Sedangkan Indriyanti (2016) menunjukkan hasil kemampuan membaca siswa Indonesia tahun 2011 dengan *Standar Progress in Reading Literacy Study* (PIRLS) untuk mengukur hasil membaca teks sastra dan teks informasi hampir pada semua butir belum dapat dijawab dengan sempurna oleh siswa. Menurut Nahdi (2019) rendahnya budaya literasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang di antaranya adalah memiliki waktu luang untuk membaca, perkembangan teknologi dan contoh dari orang tua.

Dengan menerapkan metode pembiasaan kepada siswa tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca karena dengan memahami, memberi makna dan memanfaatkan dengan tepat bacaan yang dibaca akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Pengertian literasi menurut Rahman (2022) adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2015) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa-siswa di dunia internasional. Faktor penyebab lemahnya kemampuan membaca siswa Indonesia adalah (1) pembelajaran membaca di kelas belum mengutamakan pengembangan kompetensi membaca, (2) kebiasaan membaca belum dikembangkan secara keseluruhan, (3) sarana yang kurang memadai. Oleh karena itu, negara melakukan upaya yang sangat serius untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya melalui program pendidikan.

Selain itu penelitian lainnya dilakukan oleh Elvina (2022) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca sesuai AKM di SD 7 Tambun Selatan, siswa sudah mampu menemukan informasi eksplisit yang ada dalam teks serta interpretasi sederhana yang dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jumlah siswa kelas V secara keseluruhan sebanyak 20 orang, pada kelompok kemampuan tinggi siswa yang berhasil menjawab dengan benar berjumlah 85%, kemampuan sedang siswa yang berhasil menjawab dengan benar berjumlah 40%, sedangkan kemampuan rendah berhasil menjawab dengan benar berjumlah 35%.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti tanggal 6 sampai 7 September 2022 melalui wawancara dengan guru dan memberikan pertanyaan

dan bacaan kepada siswa, diperoleh beberapa informasi, wawancara pertama dengan guru kelas V bahwa kemampuan literasi membaca di SD Negeri 90 Mattumpu masih kurang karena sekolah tersebut belum sepenuhnya menjalankan program literasi yang diluncurkan oleh pemerintah, dapat dilihat di dalam kelas tidak terdapat pojok baca sehingga minat membaca siswa tidak terdorong dan menyebabkan rendahnya budaya literasi membaca. Informasi berikutnya dari siswa diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang duduk di kelas tinggi masih mengalami kesulitan dalam membaca yang menyebabkan siswa tersebut diberikan bimbingan khusus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang kemampuan literasi membaca siswa kelas V dan faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa kelas V dengan judul Analisis kemampuan literasi membaca di SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendapat Zamrodah (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan cerita. Penelitian ini akan mendeskripsikan analisis kemampuan literasi membaca di SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari dan berakhir pada bulan Maret tahun 2023. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 90 Mattumpu sebanyak 16 orang, siswa perempuan berjumlah 10 orang dan siswa laki-laki berjumlah 6 orang.

Kemampuan literasi membaca bukan hanya sekedar kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengetahui isi atau makna dari bacaan tersebut melainkan kemampuan memahami konsep bacaan. Literasi merupakan kata serapan yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis (Rosmalah, 2023).

Prosedur penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui tes dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu soal tes dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SD Negeri 90 Mattumpu. Peneliti melakukan tes evaluasi kepada 16 siswa dan melakukan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa. Setelah diperoleh hasil penelitian melalui pemberian tes menunjukkan 9 siswa memiliki kemampuan literasi membaca tinggi, yaitu siswa yang memperoleh nilai hasil tes antara 80-100. Selanjutnya 4 siswa memiliki kemampuan literasi membaca sedang, yaitu siswa yang memperoleh nilai hasil tes antara 60-80, dan 3 siswa memiliki kemampuan literasi membaca rendah, yaitu siswa yang memperoleh nilai hasil tes di bawah 60.

Tabel 1. Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	9	56,25%	Kemampuan Tinggi
60-80	4	25%	Kemampuan Sedang
0-60	3	18,75%	Kemampuan Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase dari siswa kemampuan literasi membaca tinggi sebesar 56,25%. Selanjutnya persentase siswa kemampuan literasi membaca sedang sebesar 25%. Kemudian persentase siswa kemampuan literasi membaca rendah sebesar 18,75%. Selanjutnya peneliti menghitung persentase subjek penelitian untuk masing-masing indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Literasi Membaca Siswa Per Indikator

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Menemukan informasi baru	20%	30%	50%
Mengintegrasikan dan menginterpretasikan	10%	40%	60%
Mengevaluasi dan merefleksi	15%	30%	55%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kategori tinggi dalam menjawab indikator 1 sebesar 50%, indikator 2 sebesar 60%, dan indikator 3 sebesar 55%. Selanjutnya kemampuan siswa kategori sedang dalam menjawab soal indikator 1 sebesar 30%, indikator 2 sebesar 40% dan indikator 3 sebesar 30%. Kemudian kemampuan siswa kategori rendah dalam menjawab indikator 1 sebesar 20%, indikator 2 sebesar 10% dan indikator 3 sebesar 15%.

Pada indikaor 1, siswa kelas yang masuk pada kategori kemampuan tinggi mereka mampu menemukan dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan gagasan atau informasi yang ditemuinya dalam sebuah bacaan Siswa yang masuk pada kemampuan sedang mereka mampu menemukan menemukan informasi tetapi belum mampu mendeskripsikan gagasan atau informasi yang mereka temui dalam suatu bacaan. Kemudian siswa yang masuk pada kemampuan rendah belum mampu menemukan informasi yang ada pada bacaan yang dibacanya.

Pada indikator 1, siswa yang masuk pada kategori kemampuan tinggi mereka mampu mengintegrasikan dan menginterpretasi apa yang telah dibacanya. Selanjutnya, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sudah mampu mengintegrasikan bacaan mereka namun belum mampu menginterpretasikan bacaan tersebut. Kemudian, siswa yang termasuk dalam kategori rendah belum mampu mengintegrasikan bacaan dan menginterpretasikan bacaan tersebut.

Pada indikator ketig, siswa yang masuk pada kategori kemampuan tinggi mereka mampu mengevaluasi dan merefleksi bacaan yang mereka baca. Selanjutnya, siswa yang termasuk kemampuan literasi membaca sedang sudah mampu mengevaluasi bacaannya namun belum dapat merefleksinya karena siswa belum mampu membuat sebuah gambaran atau opini terhadap apa yang dibacanya. Kemudian siswa yang termasuk kemampuan literasi membaca rendah, mereka belum mampu mengevaluasi dan merefleksi kemampuannya terlebih dalam menganalisis dan memberikan penggambaran terhadap apa yang telah dibacanya.

Faktor penghambat kemampuan literasi dipicu oleh ketidakterlibatan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan literasi membaca yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Kemudian kurangnya penyediaan buku-buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan literasi membaca dan tidak tersedianya sudut atau pojok baca sehingga tidak tercipta lingkungan yang baru untuk melakukan kegiatan literasi membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 90 Mattumpu terdiri atas 9 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori tinggi, 4 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori sedang dan 3 siswa memiliki kemampuan literasi membaca kategori rendah. Faktor penghambat literasi ketidakterlibatan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan literasi membaca yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai dan kurangnya penyediaan buku-buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan literasi membaca serta tidak tersedianya sudut atau pojok baca sehingga tidak tercipta lingkungan yang baru untuk melakukan kegiatan literasi membaca

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahyar, H. *et al.* 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Almadilani. 2021. Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V SDN 3 Midang. Skripsi. Universitas Mataram.
- Aprilia, Imelda. 2016. Pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah dasar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Asmonah, S. 2019. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Agustini, A., Apriliya, S. and Hidayat, S. 2022. Analisis komponen (level kognitif) asesmen kompetensi minimum literasi membaca pada latihan soal AKM Pusmenjar, *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar* , 9(3), 795–808.
- Azmi, N. 2019. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di MI Negeri kota Semarang tahun ajaran 2018/2019. Skripsi. Universitas Tarbiyah dan Keguruan.
- Citra Pramata, S. 2018. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 128-129
- Dharma Gyta Sari Harahap, dkk. 2022. Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Research & Learning in Elementary Education*, 6(2), 2089-2098.
- Elvina, C.N. 2022. Pengembangan soal literasi membaca asesmen kompetensi minimum (AKM) tema makanan sehat untuk siswa kelas V SD soal literasi membaca AKM tema makanan sehat. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Hariato, E. 2020. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa, *Jurnal didaktika*, 9(1), 1–8.
- Harini, I.N. 2017. Tingkat literasi membaca peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul Kota, *Jurnal Pendidikan dasar islam*, 10(1), 44-46.
- Harsiati, T. 2018. Karakteristik soal literasi membaca pada program PISA. *Jurnal Literasi*, 17(1), 1-13.
- Hasanah, U & Silitonga, M. 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, A.N. 2019. Peningkatan keterampilan bahasa membaca awal anak kelompok B dalam zona literasi di Sentra Readines TK IT Permata Hati Ngaliyan. *Jurnal Society*. 2(1), 1-19.
- Hendriawan and Tressa Linanda. 2022. Analisis kemampuan literasi siswa kelas V dalam

- menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum, *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 85–96.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Kuripan Lor 01 kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71-80.
- Indriyanti, M. 2016. Hubungan tes membaca berdasarkan standar pirls terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 4 gugus plangkawati semarang. Skripsi. Universitas Negeri semarang.
- Insani, P.R. and Muryanti, E. 2021. Dukungan orang tua dalam pengembangan literasi anak di rumah pada masa new normal, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 136–142.
- Irdawati, Y. and Darmawan. 2014. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kemendikbud. 2015. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, *Jurnal Permendikbud*, 1(2), 45-46.
- Rosmalah, dkk. 2023. Hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi. *Jurnal Pendiidkan & Kebudayaan Sekolah Dasar*, 2(2)334-335.
- Kunto, A. 2016. Pengertian tes dalam instrumen tes, *Jurnal Pendidikan Fisika fakultas Tarbiyah* , 4(1), 1–23.
- Lila Wijayanti Saputri. 2008. Analisis permainan tradisional Yogyakarta sebagai filter dampak negatif budaya luar pada masa kanak-kanak akhir, *Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, 1(2), 15-16.
- Malikha, Z., & Amir, M. F. 2018. Analisis miskonsepsi siswa kelas V-B MIN Buduran Sidoarjo pda materi pecahan ditinjau dari kemampuan matematika. *Mathematics Education Jurnal* , 1(2), 75-81.
- Musthafa. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Nahdi, K. and Yunitasari, D. 2019. Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah anangan metode dia tampan dalam membaca permulaan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-447.
- Niwati. 2020. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI Nurul Huda Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020. Skripsi. Institut Agama Islam Jember.
- Nur aini, F. *et al.* 2021. Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018, *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan*, 1(3), 1–10.

**Global Science Education Journal, Volume 5 Nomor 1 Mei 2023**

- Oktaviani, Leni, dkk. 2020. Hubungan pengelompokkan level literasi terhadap kemampuan membaca kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022. Skripsi. Universitas Mataram.
- Oktyaninoor, S. 2021. Analisis penanganan kemampuan membaca terhadap siswa kelas tinggi. Skripsi. STT Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Pamuji, D.S. 2019. Kemampuan membaca cepat dengan metode skimming siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2019/2020, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pramesti, F. 2018. Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(3), 283-289.
- Puspitasari, R.. D.A. 2020. Analisa sistem informasi akademik. Skripsi. Universitas Bina Darma.
- Rachman, T. 2018. Kemampuan membaca permulaan, *Jurnal Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahman.2022. Hubungan gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa kelas tinggi Skripsi. Universitas Negeri Makassar, *Jurnal ilmu kependidikan dan guru sekolah dasar*. 1(2), 26-27.